

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia) pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO 2021). Menurut data Asean AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.000/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah dapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu Singapura (Asean, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan besar 23,9% dan infeksi sebesar 4,6% Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Penyebab kematian ibu secara umum yaitu perdarahan preeklamsia atau eklamsi dan infeksi. Penyebab kematian ibu terbagi menjadi menjadi dua yaitu penyebab secara langsung dan penyebab tidak langsung, penyebab langsung kematian ibu adalah eklamsi 50% perdarahan 16,7% infeksi nifas 16,7% serta penyebab obsetric lain 16,7. sedangkan penyebab tidak langsung meliputi tingkat pendidikan, kondisi lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan bagi ibu hamil bersalin dan nifas (Fatkhayah. dkk, 2020)

Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38-42 minggu (Saputri, 2019). AKB didunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO,2021). AKB menurut Asean angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.000/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (WHO, 2021). Di indonesia data AKB yang dilaporkan direktorat kesehatan

keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Dengan demikian, hampir seperempat balita di dalam negeri yang mengalami stunting pada tahun lalu. Kendati, persentase itu telah mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Pada 2020, prevalensi stunting di Indonesia diprediksi masih sebesar 26,92% (Kemenkes RI, 2022)

Upaya penurunan (AKI) dan (AKB), bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi. Bidan juga harus memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas yang baik terutama dalam kesehatan yang berguna untuk pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. (Kemenkes RI, 2020)

Kunjungan ibu hamil (Antenatal care) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan responsive kesehatan (Kusuma et al, 2022). Kunjungan Antenatal Care sesuai dengan Kemenkes yaitu 8x, satu kali pada Trimester I usia kehamilan 12 minggu, dua kali pada Trimester II usia kehamilan 20 minggu dan 26 minggu, 5 kali pada Trimester III usia kehamilan 30,34,36,38,40 minggu. (Kemenkes, 2022).

Asuhan persalinan bertujuan untuk mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal dengan asuhan kebidanan persalinan yang adekuat sesuai dengan tahapan persalinan sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Karaya, 2019)